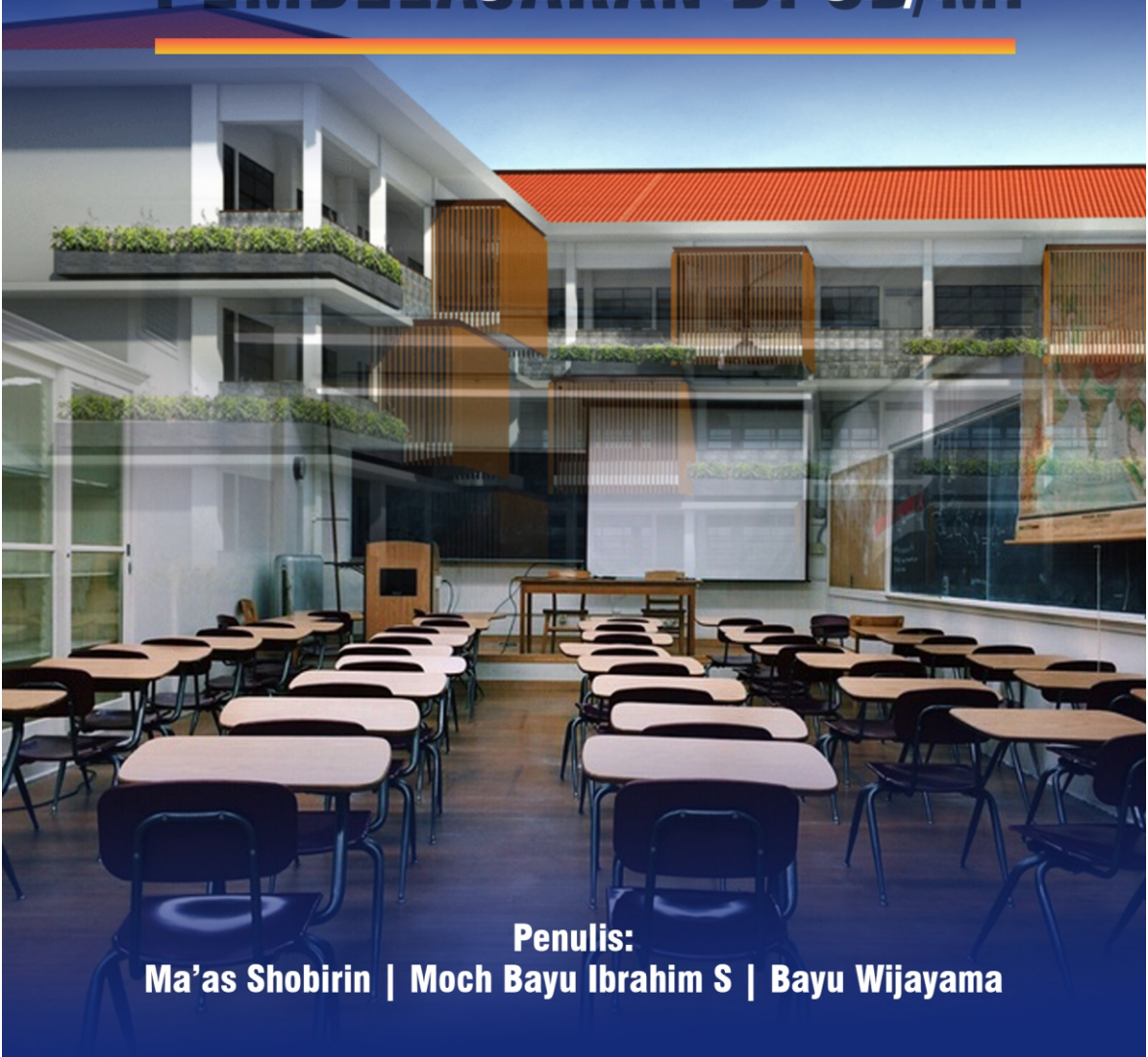


DESAIN



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI SD/MI



Penulis:

Ma'as Shobirin | Moch Bayu Ibrahim S | Bayu Wijayama

Desain Pengembangan Pembelajaran di MI/SD

Penulis:

Ma'as Shobirin

Moch Bayu Ibrahim S

Bayu Wijayama



UU No 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat hak Cipta Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Desain Pengembangan Pembelajaran di MI/SD

Penulis : Ma'as Shobirin
Moch Bayu Ibrahim S
Bayu Wijayama
ISBN : 978-634-7268-81-5
Editor : Bayu Wijayama
Penata Letak : Tim Cahya Ghani Recovery
Desain Sampul : Hendry Ibanez

Hak Cipta 2026, Pada Penulis
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Penerbit Cahya Ghani Recovery

viii, 93 hlm, 15,5 cm x 23 cm
Cetakan Pertama, Januari 2026

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penerbit Cahya Ghani Recovery

Jl. Kyai Saleh I

Kota Semarang Jawa Tengah 50227

E-mail: cahyapublisher@gmail.com HP 081226601611

cahyagr.co.id

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan pertolongan Allah Swt, pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan goresan pengetahuan ini. Meskipun jalan penuh liku dan terjal, namun segalanya mampu terlewati dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tersampaikan pada Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan terbaik dan sosok inspiratif bagi umat manusia.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) kerap dijumpai berbagai macam persoalan yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dengan masa perkembangan psikologi dan pola pikirnya yang cenderung masih suka beraktifitas yang menyimpang, menjadikan kegiatan belajar di kelas menjadi tidak kondusif. Akibatnya, anak-anak sering membuat keributan, keramaian, kegaduhan dan ketidaknyamanan kelas sebagai tempat belajar. Dengan kejadian tersebut, guru masih merasa kesulitan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktifitas mulia, baik bagi peserta didik maupun guru. Karena kemuliaan itulah, maka diupayakan agar tidak ternodai dengan perilaku buruk peserta didik. Salah satu unsur yang dapat mengubah iklim belajar menjadi lebih optimal dan efektif adalah ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan materi serta kondisi psikologi perkembangan peserta didik. Saat ini, sudah banyak muncul varian metode pembelajaran serta cara efektif dalam mengelola kelas agar lebih efektif.

Buku ini sengaja disajikan sebagai jawaban atas berbagai macam persoalan di atas. Penulis ingin menjadikan tulisan ini sebagai pengikat pengetahuan bagi guru atau mahasiswa yang dipersiapkan menjadi guru. Penulis menyakini bahwa tidak ada persoalan pendidikan yang tidak mampu dicari solusinya. Hanya butuh mekanisme dan ketepatan dalam penggunaan cara penanganannya. Buku ini menyajikan beberapa informasi yang erat kaitannya dengan hal-hal teknis yang bisa diterapkan oleh guru agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Buku ini bisa menjadi bahan ajar perkuliahan pada Program Studi PGMI/PGSD yang memang konsen pada kajian pembelajaran

di kelas SD/MI. Penulis sengaja menyusun tulisan ini agar para guru ataupun mahasiswa dapat lebih mudah dalam mencari informasi tentang persoalan serta pemecahan seputar proses pembelajaran di kelas. Kajian ini penulis anggap masih menarik serta relevan dengan kebutuhan para mahasiswa yang notabennya masih belum tahu banyak tentang pola, interaksi belajar mengajar yang terjadi di ruang kelas, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Beberapa bab tersaji dalam buku ini dengan harapan para pembaca mampu melakukan kajian serius dan mengimplemen-
tasikan di kemudian hari. Beberapa hal dibahas dalam buku ini mulai dari problematika pembelajaran di MI/SD, hakikat belajar, teori- teori belajar, model pembelajaran dalam pendekatan ilmiah, serta beberapa pembelajaran terkini. Memang tidak semua bisa terjawab dalam buku ini untuk mengatasi persoalan yang ditemukan di lapangan. Namun setidaknya, tulisan ini sebagai pelengkap dan penambah pengetahuan dalam mendesain pembelajaran yang efektif.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada keluarga dan kolega di lintas perguruan tinggi di Indonesia. Semoga upaya penyusunan buku ini merupakan cara tepat dalam menyemaikan kebaikan kepada orang lain. Kita sendiri harus sadar bahwa kemampuan seseorang memiliki keterbatasan sehingga perlu pendokumentasian pengetahuan melalui tulisan.

Akhirnya, penulis berharap semoga goresan pengetahuan ini menjadi perantara kebaikan sekaligus wahana pengembangan diri. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal penulisan ataupun materi yang disajikan. Namun penulis berharap, apapun hasilnya semoga Allah Swt meridloi dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca budiman.

Selamat membaca!

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MI/SD	1
A. Permasalahan Peserta Didik dalam Belajar.....	1
B. Problematika Pembelajaran di Kelas	3
BAB II HAKIKAT BELAJAR	8
A. Pengertian Belajar	8
B. Tujuan Belajar	10
C. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
D. Ciri-ciri Belajar	16
E. Jenis-jenis Belajar.....	17
F. Prinsip Belajar	20
G. Tipe-tipe Belajar	22
BAB III TEORI-TEORI BELAJAR	26
A. Teori Belajar Behaviorisme	26
B. Teori Belajar Kognitivisme.....	31
C. Teori Belajar Konstruktivisme.....	35
BAB IV MODEL PEMBELAJARAN DALAM PENDEKATAN ILMIAH	42
A. Model Discovery Learning	42
B. Model Project Based Learning	44
C. Model Problem Based Learning	48
BAB V PEMBELAJARAN BERBASIS STEM	57
A. Pengertian dan Konsep Pembelajaran STEM	57
B. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran STEM	58
C. Karakteristik Pembelajaran Berbasis STEM	59
D. Prinsip-prinsip Pembelajaran STEM.....	60
E. Langkah-langkah Implementasi STEM.....	61
F. Peran Guru dalam Pembelajaran STEM	62
G. Contoh Penerapan Pembelajaran STEM	63

BAB VI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI MI/SD	65
A. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	65
B. Landasan Filosofis dan Teoretis Pembelajaran Berdiferensiasi	66
C. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi	67
D. Bentuk-bentuk Diferensiasi Pembelajaran	67
1. Diferensiasi Konten	67
2. Diferensiasi Proses.....	68
3. Diferensiasi Produk.....	69
E. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	69
F. Contoh Implementasi Pembelajaran	70
BAB VII PEMBELAJARAN MENDALAM(DEEP LEARNING) 71	71
A. Pengertian Pembelajaran Mendalam.....	71
B. Konsep dan Prinsip Pembelajaran Mendalam	72
C. Karakteristik Pembelajaran Mendalam di MI/SD	72
D. Strategi Pembelajaran Mendalam.....	73
E. Peran Guru dalam Pembelajaran Mendalam	74
F. Penerapan Pembelajaran Mendalam	75
BAB VIII PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI).....	76
A. Pengertian Artificial Intelligence dalam Pendidikan. 76	76
B. Urgensi Pembelajaran Berbasis AI di Era Digital	77
C. Bentuk Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran	77
D. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis AI	78
E. Tantangan dan Etika Penggunaan AI dalam Pendidikan Dasar	79
F. Contoh Implementasi Pembelajaran Berbasis AI. 80	80
BAB IX INTEGRASI DAN ARAH PEMBELAJARAN MASA DEPAN	82
A. Urgensi Integrasi Inovasi Pembelajaran.....	82
B. Sinergi STEM, Diferensiasi, Deep Learning, dan AI	83
C. Desain Pembelajaran Terintegrasi di MI/SD	84
D. Tantangan dan Solusi Implementasi di MI/SD	85

E. Peran Guru MI/SD dalam Pembelajaran Masa Depan	85
F. Arah dan Pengembangan Pembelajaran MI/SD ke Depan.....	86
Daftar Pustaka	87
Profil Penulis.....	92

BAB I

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MI/SD

A. Permasalahan Siswa dalam Belajar

Aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas tidak mudah untuk dilakukan oleh guru. Meskipun berada di kelas, tidak jarang mereka tidak fokus dengan materi yang sedang diajarkan. Berbagai macam permasalahan siswa dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus bagi para guru, khususnya guru kelas di jenjang sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Pada dasarnya, permasalahan adalah fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, harapan yang ingin dicapai adalah keberhasilan dalam pembelajaran. Namun melihat kondisi yang terjadi di kelas, maka kenyataan yang terjadi berbeda dengan yang diharapkan.

Prayitno (1985) mengemukakan bahwa permasalahan adalah sesuatu yang tidak disukai dan menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain. Masalah yang dihadapi siswa dalam belajar sangat beraneka ragam, misalnya sulit memahami materi, rendahnya motivasi belajar, kurangnya keseriusan dan sebagainya. Perihal ini jelas akan menghambat proses belajar mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Akhmad Sudrajat (2008) melalui tulisannya menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, di antaranya adalah sebagai berikut;

1. ***Learning Disorder*** atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih

rendah dari potensi yang dimilikinya, seperti siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate atau tinju, tentu akan mengalami kesulitan untuk belajar menari yang menuntut gerakan lemah lembut.

2. **Learning Disfunction** adalah proses belajar oleh siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tidak menunjukkan adanya gangguan mental, alat indra dan psikologis, seperti siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola basket, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola basket, maka dia tidak dapat menguasainya.
3. **Under Achiever** pada kondisi siswa memiliki tingkat potensi intelektual tinggi, namun prestasinya rendah, seperti siswa yang telah di tes kecerdasan IQ nya dan menunjukkan tingkat kecerdasan unggul (130-140), namun prestasinya biasa-biasa saja dan tidak istimewa.
4. **Slow Learner** adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lain memiliki intelektual yang hampir sama.
5. **Learning Disabilities** mengacu pada kondisi dimana siswa tidak mampu belajar bahkan menghindarinya, sehingga prestasi belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

Burton sebagaimana yang dikutip oleh Syamsuddin (2003) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut pandangannya, siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila;

1. Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru.

2. Tidak mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.
3. Tidak berhasil pada tingkat penguasaan materi yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat selanjutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *slow learner* sehingga harus mengulang.
4. Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai patokan atau batas, sehingga dengan kriteria tersebut dapat ditetapkan batas dimana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan dalam belajar. Terdapat empat ukuran dapat menentukan kegagalan atau kemajuan belajar siswa, yaitu ; (a) tujuan pendidikan; (b) kedudukan dalam kelompok; (c) tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi; dan (d) kepribadian.

B. Problematika Pembelajaran di Kelas

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas seringkali menimbulkan berbagai persoalan yang sulit diatasi. Kelas yang notabennya terdiri atas keberbedaan karakter siswa, menuntut guru agar pandai mencari cara tepat agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran. SD/MI merupakan satuan pendidikan yang memiliki banyak permasalahan di dalamnya karena siswa berada pada kekanak-kanakan.

Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat mengakomodir segala kebutuhan siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga dapat mengarahkan sekaligus membina siswa untuk mendapatkan proses pembelajaran yang bermakna. Meski berbagai cara telah dilakukan, namun permasalahan yang ada di

kelas masih sangat sulit untuk dicari solusinya. Beberapa masalah yang seringkali ditemukan di kelas adalah sebagai berikut;

1. Ramai sendiri

Guru selalu menjumpai siswa yang membuat keramaian ketika pembelajaran berlangsung. Kejadian ini sangat mengganggu kondusifitas di kelas. Faktor yang membuat murid ramai sendiri adalah karena masing-masing siswa punya kesibukan sendiri. Selain itu, ada juga dorongan untuk mencari perhatian guru.

2. Mengajak teman ramai

Beberapa siswa memiliki potensi untuk ramai, apalagi jika di dalam kelas terdapat banyak siswa yang suka ramai. Lebih dikhawatirkan lagi, mereka juga selalu mengajak teman sebangkunya untuk ramai seperti ngobrol ataupun berkejar-kejaran di dalam kelas. Awalnya mereka hanya mencari perhatian temannya, setelah ada kecocokan berubah menjadi perbincangan di luar pelajaran yang akan mengganggu teman lain dalam belajar.

3. Berpindah-pindah tempat

Mayoritas siswa tidak bisa duduk diam di tempat duduknya. Mereka selalu berkeliling dari tempat satu ke tempat yang lain. Bisa jadi siswa kurang nyaman di tempat duduknya atau kurang adanya rasa aman dari teman sebelahnya. Ketika murid berkeliling ini, tidak hanya mengganggu temannya saja, melainkan mengganggu kondisi belajar di kelas.

4. Membuat keributan.

Selama proses belajar mengajar berlangsung sering kali dijumpai siswa yang mengganggu temannya yang lain dengan berbagai cara, seperti melempar gulungan kertas sehingga temannya tidak dapat konsentrasi terhadap penjelasan guru. Hal ini terjadi karena siswa tersebut

mempunyai ikatan emosional terhadap teman yang diganggu tersebut.

5. Melamun

Fenomena ini terkadang dijumpai oleh guru di kelas. Ada siswa yang kelihatannya mendengarkan tetapi pikirannya kosong. Memang tidak ramai dan tidak pula mengganggu temannya, namun hal ini menjadi masalah karena dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami materi.

6. Tidur di kelas

Kejadian tidur di kelas ini memang jarang ditemui di kelas, namun ada juga guru yang menemui masalah seperti ini di kelas terlebih lagi di sekolah-sekolah yang sistemnya *full day*. Hal ini juga sering dijumpai ketika gedung sekolah sedang dilakukan perbaikan, sehingga kelas harus dibagi menjadi dua gelombang, yakni masuk pagi dan siang. Tidak hanya itu, siswa tidur itu karena rasa capek. Bisa jadi karena mata pelajaran yang melibatkan gerakan atau mata pelajaran yang melibatkan banyak untuk berfikir juga dapat mengakibatkan siswa tertidur setelah melakukan aktivitas tersebut. Hal ini sama dengan melamun tadi, tidak ramai dan mengganggu temannya, namun dapat menghambat proses pembelajaran yang akan disampaikan guru.

7. Keluar masuk kelas

Sering dijumpai pula siswa yang keluar masuk kelas. Siswa ini sering kali meminta izin ke kamar mandi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemungkinan siswa yang seperti ini mengalami gangguan kesehatan yang mengharuskan sebentar-sebentar harus ke kamar mandi. Ada pula siswa yang keluar masuk kelas dalam keadaan sehat. Kejadian yang seperti ini terjadi karena siswa tersebut sudah mulai bosan di dalam kelas. Selain itu bisa

juga karena temannya yang di kelas lain sudah menunggu di luar untuk mengajak bermain.

8. Mudah tersinggung

Ada siswa yang disinggung oleh temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, mereka marah dan menimbulkan respon tersendiri bagi anak tersebut. Respon yang diberikan biasanya saling mengejek satu sama lain dan tidak dipungkiri pula akan terjadi pertengkaran. Siswa yang mudah tersinggung ini biasanya tidak hanya melibatkan dua anak yang lain, namun dapat pula melibatkan banyak anak yang lainnya. Sehingga hal ini menjadi masalah dalam pembelajaran karena dapat mengganggu teman yang lain.

9. Kesulitan menangkap pembelajaran

Masalah ini juga dapat dijumpai oleh guru di sekolah manapun. Ada beberapa anak yang kesulitan menangkap pelajaran sehingga membutuhkan pengulangan kembali dari guru. Masalah ini dapat ditemukan ketika guru memberikan soal dan menunjuk siswa untuk mengerjakan soal tersebut, dan siswa yang ditunjuk tersebut belum bisa menjawab dengan cepat.

10. Merusak fasilitas sekolah

Murid yang merusak barang atau fasilitas sekolah umumnya adalah anak yang kurang memiliki rasa tanggungjawab dan ketertibannya kurang. Memang anak usia SD/MI secara psikis hari-harinya lebih dipakai untuk bermain, namun sering kali lupa tempat, seperti menulis sesuatu di dinding tembok. Tidak jarang pula ditemukan tulisan jorok yang terpampang di sudut-sudut ruang kelas atau toilet. Bermain penggaris kayu yang tidak jarang sampai patah karena digunakan untuk bermain siswa.



DESAIN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI SD/MI

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) kerap dijumpai berbagai macam persoalan yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dengan masa perkembangan psikologi dan pola pikirnya yang cenderung masih suka beraktifitas yang menyimpang, menjadikan kegiatan belajar di kelas menjadi tidak kondusif. Akibatnya, anak-anak sering membuat keributan, keramaian, kegaduhan dan ketidaknyamanan kelas sebagai tempat belajar. Dengan kejadian tersebut, guru masih merasa kesulitan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktifitas mulia, baik bagi peserta didik maupun guru. Karena kemuliaan itulah, maka diupayakan agar tidak ternodai dengan perilaku buruk peserta didik. Salah satu unsur yang dapat mengubah iklim belajar menjadi lebih optimal dan efektif adalah ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan materi serta kondisi psikologi perkembangan peserta didik. Saat ini, sudah banyak muncul varian metode pembelajaran serta cara efektif dalam mengelola kelas agar lebih efektif.

